

Sosialisasi Jamban Sehat di Dusun Petai Gayo, Desa Pagar Jati, Bengkulu Tengah dalam Perspektif Kelompok 50 KKN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Arif Rahmatullah¹, Elsy Octafeani¹, Muhammad Budiman¹, Rahmat Sufriadi¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: arifrahmatullah016@gmail.com

Article History: Received on 31 August 2024, Revised on 17 September 2024,
Published on 31 October 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki fasilitas sanitasi yang layak di Dusun Petai Gayo, Desa Pagar Jati, Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena fasilitas sanitasi di masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak rumah tangga tidak memiliki fasilitas sanitasi yang memadai karena kurangnya kesadaran dan faktor ekonomi. Program kesadaran sanitasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui fasilitas sanitasi yang layak. Penelitian ini juga menyoroti bahwa fasilitas sanitasi yang memenuhi kriteria seperti mencegah pencemaran air dan menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Fasilitas Sanitasi, Kesadaran Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kualitas Hidup, Pendidikan Kesehatan

Abstract: This study aims to identify issues and raise community awareness about the importance of having proper sanitary facilities in Dusun Petai Gayo, Desa Pagar Jati, Bengkulu Tengah. The research employs a descriptive qualitative method to depict the phenomenon of sanitary facilities within the community. The findings indicate that many households lack adequate sanitary facilities due to a lack of awareness and economic factors. A sanitation awareness program was conducted to enhance understanding and provide information on the importance of maintaining cleanliness through proper sanitary facilities. The study also highlights that sanitary facilities meeting criteria such as preventing water contamination and maintaining environmental cleanliness are crucial for public health.

Keywords: Community Awareness, Environmental Health, Health Education, Quality of Life, Sanitary Facilities

A. Pendahuluan

Pada tanggal 16 April 2010, Desa Pagar Jati resmi berdiri sebagai desa baru hasil pemekaran dari Desa Lagan Bungin, yang terletak di Kecamatan Talang Empat,

Kabupaten Bengkulu Tengah. Saat ini, Desa Pagar Jati telah berada di wilayah Kecamatan Semidang Lagan akibat pemekaran kecamatan baru. Sebelumnya, wilayah ini dikenal dengan nama Dusun Petai Gayo dan Dusun 2 Pir 25 ketika masih bagian dari Desa Lagan Bungin. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan pelayanan masyarakat yang meningkat, tokoh masyarakat di wilayah Petai Gayo dan Pir 25 memperjuangkan pembentukan desa baru. Pada 16 April 2010, Bupati Bengkulu Tengah, Bapak Fery Ramly, meresmikan Desa Pagar Jati sebagai desa definitif. Nama "Pagar Jati" diambil dari desa lama yang berada di wilayah Proatin Dua Belas, yang berbatasan dengan Kecamatan Karang Tinggi, dengan harapan untuk mengenang dan menghidupkan kembali nama desa tersebut.

Nama "Pagar Jati" secara leksikal mengandung dua suku kata: "Pagar" yang berarti pembatas atau benteng, dan "Jati," yang merujuk pada pohon jati yang dikenal kuat dan kokoh. Gabungan makna ini diartikan sebagai "benteng yang kokoh," mencerminkan harapan bahwa desa ini dapat memberikan perlindungan dan kemerdekaan bagi masyarakat serta menjadi jembatan bagi pemerataan pembangunan dan pelayanan di Bengkulu Tengah. Setelah pembentukan desa, Bapak Mirianto B. ditunjuk sebagai Penjabat Sementara Kepala Desa, dan pada November 2010, Bapak Paizal Asuwan terpilih sebagai Kepala Desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program kolaborasi antara akademisi dan masyarakat, di mana mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu bekerja bersama untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur di desa-desa terpencil. Program ini bukan hanya tentang pengabdian, tetapi juga sebagai peluang pendidikan yang berharga, membuka wawasan mahasiswa tentang tantangan pembangunan baik dalam sektor sosial, budaya, dan keagamaan di masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung di masyarakat. Pada KKN kali ini, kami, mahasiswa dari UINFAS Bengkulu, fokus pada program kerja sosialisasi jamban sehat di Dusun Petai Gayo, Desa Pagar Jati, Bengkulu Tengah.

Pada sektor kesehatan yang terdapat di masyarakat yang diikuti kami sebagai penulis akan berfokus pada penyuluhan jamban sehat yang ada di dusun 1 (petai gayo) desa Pagar Jati, yang berfokus pada permasalahan yang terjadi seperti tidak tersedianya fasilitas jamban sehat yang ada di rumah rumah warga yang ditemukan rintangan diantaranya adalah pertama kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hidup bersih, kedua Faktor ekonomi yang membatasi masyarakat pada pembangunan jamban sehat, ketiga, kurang adanya peran pemerintah dalam memberikan sosialisasi terhadap pentingnya memiliki jamban sehat pada setiap rumah.

Gaya hidup sehat merupakan bagian penting yang harus tetap ada dalam masyarakat untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan dari setiap bagian dalam

masyarakat, awal dari kesehatan bermasyarakat dimulai dari kehidupan bersih dan sehat sebuah keluarga, baik dari sandang, pangan, dan papan yang mencukupi dan layak untuk di gunakan. Jamban juga merupakan bagian penting dalam kebutuhan keluarga yang juga termasuk dalam pertimbangan yang di utamakan oleh sebuah keluarga sebelum membangun rumah.

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jamban sehat menjadi salah satu indikator penting dalam kesehatan lingkungan yang mempengaruhi sanitasi dan kesehatan masyarakat (Misdayanti, 2021). Berbagai teori dan penelitian menunjukkan hubungan erat antara kepemilikan jamban sehat dengan penurunan angka penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi saluran pencernaan.

Banyak tokoh kesehatan yang mengatakan bahwa jamban yang layak merupakan awal dari kehidupan sehat keluarga, contohnya zenni mengatakan "Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negative di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit" (Zenni, 2020). Namun permasalahan yang kami temukan dalam penelitian yang kami lakukan adalah sangat disayangkan bahwa pada masyarakat terdapat beberapa keluarga yang tidak memiliki jamban/sanitasi air yang layak sehingga mengganggu aktifitas yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Alasan yang kami temukan terdapat bermacam macam, salah satunya ketidak mampuan keluarga tersebut dalam mencukupi kebutuhan ekonomi sehingga tidak dapat membangun jamban di rumahnya.

B. Metode Penelitian

Dari permasalahan yang ditemukan, maka metode penelitian yang paling tepat untuk digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang diamati. Dalam konteks ini, metode ini cocok untuk memahami bagaimana masyarakat menggunakan jamban sehat dan bagaimana penyuluhan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode ini dipilih sebagai yang paling cocok setelah melakukan pertimbangan tentang lingkungan masarakat sekitar yang menerima secara baik. Selain itu penelitian ini juga dilakukan secara langsung menggunakan metode observasi secara langsung yang dilakukan melalui kunjungan dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan data tentang kepemilikan jamban sehat yang ada pada masyarakat sehingga mendapatkan data yang akurat dan faktual sebelum melakukan penyuluhan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terdahulu seperti: 1) Widyastutik. (2017), Faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu*

Kesehatan Masyarakat; 2) Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017). Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, dan 3) Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletahan Health Journal*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang sudah kami lakukan kami mendapatkan data jumlah pemilik rumah di dusun 1 desa pagar jati iyalah 73 rumah dan persentase rumah yang tidak memiliki atau memiliki jamban yang kurang layak masih lumayan tinggi yaitu 16% dengan total 11 rumah, hal ini menjelaskan masih terdapatnya kekurangan yang disebabkan oleh berbagai faktor, dimulai dari faktor ekonomi ataupun faktor kurangnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat yang seharusnya mereka terapkan.

Dalam hal ini, selama kami melakukan penelitian kami menemukan bahwasanya sudah ada tiga anak yang mengalami diare parah diakibatkan kondisi jamban ataupun sanitasi yang kurang layak yang ada pada rumah tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Dya Candra MS Putranti dan Lilis Sulistyorini dalam jurnal nya "Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare di Desa Karang Agung, Kecamatan Palang Kabupaten Tuban" yang mengatakan Menurut Sunoto (1986), penyebab penyakit diare dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) Keadaan hygiene perorangan yang masih kurang; b) Perilaku masyarakat (ketidaktahuan, kepercayaan); c) Kondisi rumah; d) Keadaan status sosial ekonomi; e) Besar keluarga; f) Tingginya angka kejadian Kekurangan Energi Protein serta penyakit infeksi (Putriyanti dan Sutlistyorini, 2013).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penyebab dari penyakit tersebut berawal dari ketidak higienisan dan juga kondisi rumah dari pengidap tersebut, oleh karena itu kepemilikan jamban sehat tidak bisa dianggap remeh dikarenakan dapat berdampak pada kesehatan masyarakat itu sendiri, selain itu ketidak tersediaan jamban yang layak dirumah juga mengganggu efektifitas dalam kehidupan sehari hari dikarenakan tidak adanya jamban dirumah mengharuskan untuk menumpang ke rumah tetangga yang tentunya hal ini dapat mengganggu aktifitas sehari hari dirumah ataupun mengganggu tetangga yang ditumpang.

Ketidak tersediaan jamban sehat di rumah ini juga dikarenakan ketidak mampuan secara finansial sehingga tidak bisa membangun jamban atau closet dirumah seperti yang dikemukakan bapak fajri "kami tidak menyediakan jamban dirumah bukan karena kami tidak mau, tapi karena keterbatasan ekonomi dan belum lagi harus menghidupi anak dan istri, satu anak kami masih kuliah di luar kota sehingga pengeluaran juga semakin bertambah". Namun tak jarang juga tidak tersedianya jamban yang layak bukan hanya karena ketidak mampuan secara ekonomi, karena ada rumah yang kami temukan memiliki interior yang bagus dan tuan rumah yang

tidak terbilang kurang mampu namun memiliki jamban yang kurang layak, hal ini disebabkan oleh ketidak sadaran dari masyarakat itu sendiri, dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Menimbang bahwasanya jamban merupakan bagian penting yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum pembuatan tempat tinggal yang akan ditinggali seharusnya masyarakat lebih memperhatikan bagaimana jamban yang layak tersebut.

Jamban yang dapat dikategorikan sebagai jamban sehat atau jamban yang layak harus memenuhi kriteria sebagai berikut, Menurut Water and Sanitation Programm (WSP) tahun 2008 kriteria Jamban Sehat (improved latrine), merupakan fasilitas pembuangan tinja yang memenuhi syarat yaitu tidak mengkontaminasi badan air, menjaga agar tidak kontak antara manusia dan tinja, membuang tinja manusia yang aman sehingga tidak dihindangi lalat atau serangga vektor lainnya termasuk binatang, menjaga buangan tidak menimbulkan bau, dan konstruksi dudukan jamban dibuat dengan baik dan aman bagi pengguna (Faidah dan Sunarno, 2018).

Dari pembahasan di atas kami menyadari pentingnya sosialisasi yang harus dilakukan, oleh karena itu kami berinisiatif untuk melakukan pendataan sekaligus pemetaan terkait kepemilikan jamban sehat agar dapat digunakan dengan sebaik baiknya oleh pemerintah desa Pagar Jati kabupaten Bengkulu Tengah dan kami juga mengadakan penyuluhan terkait bahasan tersebut bersama masyarakat desa Pagar Jati khususnya pada Dusun Petai Gayo yang memiliki jumlah masyarakat terbanyak di desa tersebut.

Konsultasi dengan Pengurus Desa

Konsultasi yang dilakukan lakukan bersama perangkat desa dilaksanakan pada Kamis, 20 Juni 2024 saat penyerahan mahasiswa KKN yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan ketua LPPM, setelah melakukan penyerahan kami melakukan kunjungan kedua yang bertujuan untuk berkonsultasi tentang kepemilikan jamban sehat warga dusun Petai Gayo Desa Pagar Jati sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut ke rumah rumah warga.

Dari konsultasi tersebut kami mendapatkan informasi seperti keseharian warga yang mayoritas kerja berkebun pada pagi hingga sore hari sehingga kami dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian yaitu sore hari dengan metode paling efektif seperti membagi tim peneltian agar waktu yang dihabiskan tidak terlalu lama dalam pengumpulan data.



Gambar 1. Penyerahan mahasiswa dan konsultasi terkait penelitian

Pendataan Kepemilikan Jamban Sehat

Pada Sabtu, 22 Juni 2024 pengumpulan data menggunakan metode observasi dari rumah ke rumah dengan tujuan untuk mengetahui data lengkap tentang kepemilikan jamban sehat pada Dusun Petai Gayo desa Pagar Jati. Pengumpulan data ini dilaksanakan selama durasi dua hari dengan 12 partisipan sebagai pengumpul data (sepuluh orang mahasiswa KKN) dan dua orang anak-anak setempat untuk sebagai pemandu menuju rumah rumah warga.

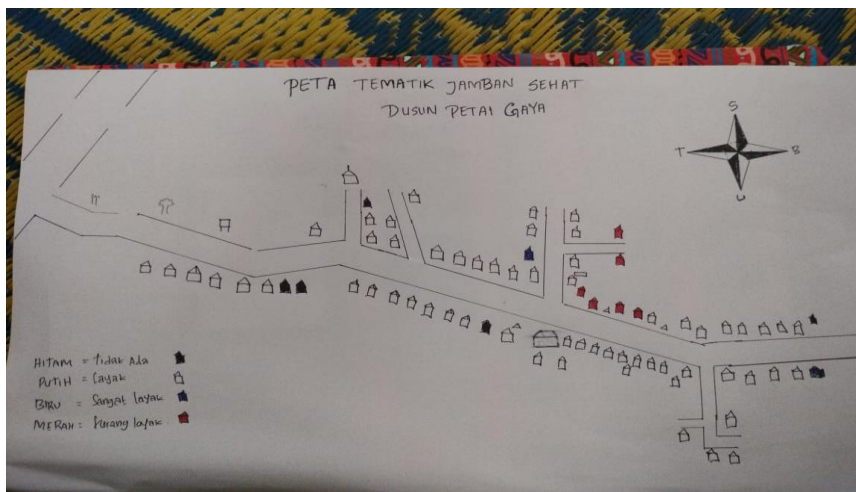
Kegiatan ini berjalan dengan lancar sehingga data yang kami dapatkan cukup memuaskan yaitu dari jumlah keseluruhan tujuh puluh tiga rumah dengan jumlah jamban sehat yang dikategorikan sebagai jamban yang kurang layak mencapai 16% (sebelas rumah) dengan enam rumah yang memiliki jamban yang kurang layak dan lima rumah yang tidak memiliki jamban. Lalu data tersebut kami olah sehingga menjadi sebuah peta tematik dengan tema "Kepemilikan Jamban Sehat".



Gambar 2. Pengumpulan Data Hari Pertama



Gambar 3. Pengumpulan Data Hari Ke Dua



Gambar 4. Peta Tematik Dusun Petai Gaya Desa Pagar Jati Tentang Jamban Sehat yang Merupakan Hasil dari Data yang Dikumpulkan

Sosialisasi Jamban Sehat

Seusai pengumpulan data yang dilakukan program dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pentingnya memiliki jamban sehat terhadap kehidupan sehat pada keluarga, sosialisasi ini dilakukan pada Rabu, 10 juli 2024, dengan tujuan agar tersosialisasikannya informasi tema kesehatan terkait dengan jamban sehat. Materi yang disampaikan berkaitan dengan gaya hidup keluarga sehat dan pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai macam penyakit seperti diare maupun penyakit disentri.

Kegiatan ini dilakukan di Paud Cinta Kasih Ayah bertepatan dengan kegiatan Rutin Posyandu yang dilakukan yang bertujuan untuk lebih mudah mengumpulkan masa dan memberikan pemahaman yang benar kepada ibu ibu sebagai awal dari langkah sehat hidup keluarga. Agar terhindar dari banyak penyakit seperti diare dan demam

tinggi pada anak yang di akibatkan oleh *Rotavirus* yang juga bisa diakibatkan karena sanitasi yang kurang baik (Mukhlisin dan Encep, 2020).



Gambar 5. Foto Bersama Pasca Acara Sosialisasi Bersama Kader Posyandu Dusun 1 Desa Pagar Jati

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan di Dusun Petai Gayo, Desa Pagar Jati, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: 1) kepemilikan Jamban Sehat: Dari total 73 rumah di Dusun Petai Gayo, sekitar 16% atau 11 rumah belum memiliki jamban yang layak. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai di kawasan ini. 2) faktor penyebab: Permasalahan dalam kepemilikan jamban sehat di Dusun Petai Gayo dapat dikategorikan ke dalam beberapa faktor: Ekonomi: Keterbatasan finansial menjadi salah satu alasan utama bagi beberapa keluarga untuk tidak membangun jamban sehat di rumah mereka; Kesadaran Masyarakat: Kurangnya kesadaran tentang pentingnya jamban sehat juga berperan besar. Beberapa rumah dengan kondisi finansial yang memadai masih memiliki jamban yang kurang layak karena minimnya pemahaman mengenai standar kebersihan dan kesehatan; Peran Pemerintah: Minimnya sosialisasi dan intervensi dari pihak pemerintah dalam memberikan informasi dan dukungan terkait pentingnya fasilitas sanitasi yang layak berkontribusi pada rendahnya kesadaran masyarakat, dan 3) Dampak Kesehatan: Jamban yang tidak layak dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk diare dan infeksi saluran pencernaan, seperti yang ditemukan selama penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kondisi sanitasi yang buruk berdampak langsung pada kesehatan masyarakat.

Referensi

Faidah, D. A., & Sunarno, J. M. (2018). Gambaran Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018.

- Scientific Journal of Medsains, 4(1), diakses pada 14 Agustus 2024
<https://jurnal.polibara.ac.id/index.php/medsains/article/view/65>
- Misdayanti, S. (2021). Gambaran sanitasi lingkungan pada masyarakat pesisir Desa Bajo Indah. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 19-29.
- Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 7(03), diakses pada 14 Agustus 2024
<http://journal.lppmstikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/197>
- Putranti, D. C. M. S., & Sulistyorini, L. (2013). Hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), diakses pada 14 Agustus 2024
<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-keslingb03cb54364full.pdf>
- Zenni, S. (2020). Sanitasi Lingkungan Penyebab Diare Pada Anak (p. 1). p. 1. Diakses pada, 14 agustus 2024 <https://www.kompasiana.com/zennisinaga>